

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SMAN I PANGKALAN KERINCI DENGAN PENERAPAN SUPERVISI KLINIS TEMAN SEJAWAT

Risnita¹

¹Guru Matematika SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

¹risnitamath@gmail.com

Abstrak

Supervisi klinis sebagai upaya memperkecil kesenjangan antara mengajar secara idealnya dengan penerapan di kelas. Supervisi ini bersifat kolaboratif dalam rangka memperbaiki kinerja guru di kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan disesuaikan dengan tahapan supervisi klinis, dengan 2 siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Jumlah subjek yang diteliti adalah 8 orang guru, yang dilaksanakan pada semester satu tahun ajaran 2019/2020. Data penelitian yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan supervisi klinis teman sejawat dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru SMA N 1 Pangkalan Kerinci. Kompetensi pedagogik meningkat sebesar 62,5 %, dan kompetensi profesional meningkat sebesar 12,5 %. Diperlukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Kata Kunci: Supervisi Klinis; Kompetensi Pedagogik; Kompetensi Profesional

Abstract

Clinical supervision as an effort to reduce the gap between teaching ideally and implementation in the classroom. This supervision is collaborative in order to improve teacher performance in the classroom. The purpose of this study is to increase the pedagogic and professional competence of teachers at SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci. The classroom action research carried out was adjusted to the stages of clinical supervision, with 2 cycles covering planning, implementing actions, observing and reflecting. The number of subjects studied were 8 teachers, which was carried out in the first semester of the 2019/2020 school year. The research data collected were analyzed descriptively. The results showed that the application of peer clinical supervision could improve the pedagogic and professional competence of teachers at SMA N 1 Pangkalan Kerinci. Pedagogic competence increased by 62.5%, and professional competence increased by 12.5%. Trainings are needed to improve teacher competence.

Keywords: Clinical Supervision; Pedagogic Competence; Professional Competence

Pendahuluan

Sumberdaya manusia yang berkualitas dan produktif merupakan bagian penting pada lembaga pendidikan (Mulyani & Jamilus, 2021). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia (RI) No 14 Tahun 2005 pasal 69 ayat 2 tentang guru dan dosen ada empat kompetensi seorang guru, yaitu; kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

Undang-undang RI No 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional pada pasal 19 ayat 3 dapat diketahui, proses pembelajaran perlu direncanakan dan dilaksanakan, dilakukan penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan oleh satuan pendidikan agar efektif dan efisien. Selanjutnya pada pasal 23 tentang pengawasan, bahwa pengawasan pembelajaran meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut.

Tujuan dilakukannya supervisi adalah untuk mengumpulkan informasi dan data dari guru sebagai pelaksana pendidikan, yang akan dijadikan sebagai dasar pembinaan dan perbaikan proses belajar mengajar peserta didik. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 12 Tahun 2007, dapat diketahui bahwa tugas pegawai adalah melakukan pembimbingan pada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam rumpun ilmu yang relevan.

Supervisi klinis merupakan bimbingan profesional guru yang dilakukan dengan siklus yang sistematis (Karmanto, 2017), sebagai upaya perbaikan keterampilan mengajar sehingga kompetensi profesional guru dapat meningkat (Salma, P, Yusrizal, & Usman, 2018). Permasalahan guru dalam pembelajaran dapat diatasi dengan supervisi klinis, dengan proses diagnosis, pengamatan dari supervisor, yang dilanjutkan dengan diskusi antara supervisor dan guru yang mengajar mengenai keunggulan dan kelemahan pembelajaran, serta solusi bersama untuk memperbaiki kelemahan tersebut sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran (YJ Tanama, A. S. & B, 2016)

Fenomena pelaksanaan kepengawasan terjadi kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Secara teoritis pengawas adalah pembina tetapi kenyataannya guru menganggap pengawas adalah orang yang akan menginspeksi kerja guru. Kendala lainya ada pengawas lebih pada kelengkapan administratif. Guru selaku yang disupervisi disibukan dengan tugas administrasi, sementara tugas utama sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik mendapat porsi yang kecil dalam kepengawasan.

Peningkatan kompetensi dan profesional guru dapat dilakukan dengan supervisi klinis yang dilakukan secara berkesinambungan, dengan komunikasi yang baik antara supervisor dan guru untuk menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran (Ulfah, Sari, & Supriyanto, 2016). Kompetensi profesional guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Iskandar et al., 2018). Hasil penelitian (Nurutami & Adman, 2016), menyatakan bahwa kompetensi profesional guru mempengaruhi minat belajar siswa. Begitu juga halnya dengan kompetensi pedagogik guru, pengawasan dalam bentuk supervisi klinis terbukti efektif meningkatkan kompetensi pedagogik guru (Babuta & Rahmat, 2019).

Supervisi klinis dapat dilakukan oleh teman sejawat yang mendapat tugas tambahan yang diberikan kepala sekolah kepada guru tersebut. Supervisor dari teman sejawat sangat membantu dalam proses supervisi klinis guna dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional. Tugas supervisor adalah memberi bantuan kepada guru supaya dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya, sehingga proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan efektif (ASTUTI, 2019), 2017). Peneliti dalam hal ini guru matematika SMA N 1 Pangkalan Kerinci diberikan tugas tambahan sebagai supervisor. Supervisi klinis dapat membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara mengajar secara idealnya dengan penerapan di kelas. Supervisi ini bersifat kolaboratif dalam rangka memperbaiki kinerja guru di kelas. Pada penelitian ini peneliti akan memperlihatkan bagaimana supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru SMA N 1 Pangkalan Kerinci.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas, untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru, dan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpihak pada peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau, pada semester satu tahun ajaran 2019/2020. Subjek yang diteliti adalah 8 orang guru yang menjadi tanggung jawab peneliti untuk mensupervisi. Penelitian disesuaikan tahapan supervisi klinis, yang terdiri dari 2 siklus dengan tiap siklus kegiatan yaitu perencanaan dan penerapan tindakan, melakukan observasi dan evaluasi hasil tindakan dan refleksi.

Data tentang peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru diperoleh melalui penilaian lembaran observasi yang memuat sub indikator yang berkaitan dengan kedua kompetensi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian yaitu data observasi RPP, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional pada siklus I dan siklus II.

Data dianalisis secara deskriptif, yang bertujuan untuk melakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Guru dikatakan telah berhasil mengembangkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional jika dia mencapai kompetensi minimal 75 % dari jumlah guru yang disupervisi. Kompetensi minimal yang harus dimiliki guru adalah lebih dari atau sama dengan 70.

Hasil dan Pembahasan

Pada siklus I, disupervisi 8 orang guru berdasarkan lembar pengamatan yang sudah disediakan sebelumnya. Peneliti dan guru berdiskusi kapan melaksanakan supervisi klinis. Hal yang diamati meliputi RPP dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh 8 guru tersebut.

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru (Azhar, 2013). Beberapa indikator penentuan keberhasilan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah: penerapan strategi pembelajaran (Indikator 1), penerapan pendekatan saintifik (Indikator 2), penerapan keterampilan berfikir 4C (Indikator 3), pelibatan peserta didik (Indikator 4), penggunaan bahasa (Indikator 5) dan penilaian (Indikator 6). Penilaian indikator-indikator kompetensi paedagogik dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kompetensi Paedagogik Guru Siklus I

No	Nama	Indikator						TOTAL	Skor
		1	2	3	4	5	6		
1	Guru 1	13	10	8	11	6	4	52	67
2	Guru 2	12	10	7	10	6	4	49	63
3	Guru 3	14	12	8	11	5	6	56	72
4	Guru 4	15	10	8	12	6	6	57	73
5	Guru 5	10	10	7	10	4	4	45	58
6	Guru 6	12	8	8	11	5	4	48	62
7	Guru 7	11	10	8	11	5	4	49	63
8	Guru 8	12	10	8	9	6	4	49	63

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan kemampuan pedagogik guru masih didominasi skor 2 yang perlu ditingkatkan lagi agar mencapai skor maksimum untuk setiap indikator. Dari 8 guru yang di observasi hanya 2 orang guru yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 70.

Kompetensi Profesional

Guru yang profesional merupakan bagian penting dan strategis dalam proses pembelajaran dalam mencapai pendidikan yang bermutu (Susilowati, 2013). Beberapa indikator keberhasilan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu: Materi pelajaran yang ditulis pada RPP (Indikator 1), penguasaan materi (Indikator 2), dan pemanfaatan sumber belajar/ media dalam pembelajaran (Indikator 3). Penilaian indikator-indikator kompetensi profesional dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kompetensi Profesional Guru Siklus I

No	Nama	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	TOTAL	Skor
1	Guru 1	12	8	11	32	71
2	Guru 2	12	9	10	33	73
3	Guru 3	14	8	11	36	80
4	Guru 4	14	8	10	36	80
5	Guru 5	11	6	9	31	69
6	Guru 6	13	8	11	38	84
7	Guru 7	10	8	10	35	78
8	Guru 8	12	7	9	36	80

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan kemampuan profesional guru yang disupervisi baik karena skor yang mereka miliki diatas atau sama dengan 70. Hanya 1 orang guru yang mendapat nilai 69.

Kompetensi Pedagogik dan Profesional

Penilaian kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional di ambil dari sub indikator lembar observasi RPP dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Nilai kompetensi pedagogik dan profesional pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Siklus I

Kategori	Kompetensi Paedagogik		Kompetensi Profesional		Ket
	Jumlah Guru	Persentase	Jumlah Guru	Persentase	
Nilai \geq 70	2	25	7	87,5	
Nilai < 70	6	75	1	12,5	

Jumlah guru mencapai nilai \geq 70 untuk kompetensi pedagogik sebanyak 2 guru atau 25 persen. Artinya, jumlah guru yang mendapat nilai \geq 70 sebanyak 25 persen, yang belum mencapai kriteria yang diharapkan yaitu 75 persen. Guru yang memiliki nilai kompetensi pedagogik < 70 sebanyak 6 guru, hal ini perlu perbaikan RPP dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukann guru yang disupervisi. Seluruh sub indikator untuk menilai kompetensi pedagogik rata-rata memperoleh skor 2. Sedangkan kompetensi profesional, guru yang memiliki nilai \geq 70 sudah memenuhi kriteri penelitian yaitu 87,5 persen. Hal ini menunjukkan, guru yang disupervivi memiliki kompetensi profesional yang baik sesuai dengan mata pelajarannya. Mereview materi sebelum pembelajaran dilanjutkan, yang disesuaikan dengan media/sumber belajar dilakukan, dapat menjadi langkah tepat guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Fitriani cut, Murniati Ar & Nasir, 2017)

Selama siklus II, peneliti mensupervisi 8 orang guru berdasarkan lembar pengamatan yang sudah disediakan sebelumnya. Peneliti dan guru berdiskusi kapan melaksanakan supervisi klinis dan refleksi kendala yang ditemukan pada siklus I. Hal yang diamati meliputi RPP dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh 8 guru tersebut.

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional merupakan empat kompetensi seorang guru profesional (Asmarani, 2014). Peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional adalah dari hasil observasi RPP dan observasi. Indikator 1 memiliki 6 sub indikator, indikator 2 memiliki 5 sub indikator, indikator 3 memiliki 5 indikator, indikator 4 memiliki 5 sub indikator, indikator 5 memiliki 3 sub indikator dan indikator 6 memiliki 2 sub indikator. Skor maksimum yang diperoleh adalah 77. Setiap indikator skor minimum adalah 1 dan skor maksimum adalah 3. Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan kemampuan pedagogik guru sudah meningkat. Hanya 1 guru yang masih memperoleh skor ≤ 70 .

Tabel 4 Kompetensi Paedagogik Guru Siklus II

No	Nama	Indikator						TOTAL	Skor
		1	2	3	4	5	6		
1	Guru 1	15	15	10	14	6	9	60	77
2	Guru 2	12	13	10	14	6	8	55	71
3	Guru 3	15	15	10	14	6	9	60	77
4	Guru 4	15	15	10	14	6	8	60	77
5	Guru 5	14	14	10	14	6	8	58	74
6	Guru 6	13	12	10	13	6	8	54	69
7	Guru 7	13	14	10	14	6	8	57	73
8	Guru 8	13	14	10	13	6	8	56	72

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional seorang guru sangat berkaitan dengan proses belajar mengajar (Widyaningrum, Sondari, & Mulyati, 2019). Penilaian indikator-indikator kompetensi profesional dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Kompetensi Profesional Guru Siklus II

No	Nama	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	TOTAL	Skor
1	Guru 1	15	10	12	38	84
2	Guru 2	16	10	12	40	89
3	Guru 3	16	11	13	43	96
4	Guru 4	16	10	11	41	91
5	Guru 5	12	8	10	35	78
6	Guru 6	16	10	11	43	96
7	Guru 7	16	9	11	43	96
8	Guru 8	14	9	10	41	91

Indikator 1 memiliki 6 sub indikator, indikator 2 memiliki 4 sub indikator, dan indikator 3 memiliki 5 indikator. Skor maksimum yang diperoleh adalah 45. Setiap indikator skor minimum adalah 1 dan skor maksimum adalah 3.

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan kemampuan profesional guru yang disupervisi terjadi peningkatan karena skor yang mereka miliki diatas atau sama dengan 70.

Kompetensi Pedagogik dan Profesional

Penilaian kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional di ambil dari sub indikator lembar observasi RPP dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Nilai kompetensi pedagogik dan profesional pada siklus I dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Nilai Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Siklus II

Kategori	Kompetensi Pedagogik		Kompetensi Profesional		Ket
	Jumlah Guru	Persentase	Jumlah Guru	Persentase	
Nilai ≥ 70	7	87,5	8	100	
Nilai < 70	1	12,5	0	0	

Kompetensi pedagogik pada siklus II mengalami peningkatan. Jumlah guru yang memiliki nilai ≥ 70 sebanyak 7 orang atau 87,5 persen. Artinya, jumlah guru memiliki nilai kompetensi pedagogik ≥ 70 sudah lebih dari 75 persen dan sudah melebihi kriteria yang ditargetkan pada penelitian ini. Pada supervisi klinis siklus II dilaksanakan, secara bertahap tingkat kompetensi pedagogik guru yang disupervisi meningkat untuk semua sub indikator. Sub indikator penerapan strategi pembelajaran, penerapan pendekatan saintifik, , pelibatan peserta didik, penggunaan bahasa dan penilaian rata-rata guru yang disupervisi mendapatkan skor maksimum 3. Indikator penerapan keterampilan berfikir 4C skor yang diperoleh 10 dari 4 sub indikator.

Pengelolaan proses pembelajaran oleh guru dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik merupakan kompetensi pedagogik guru, untuk semakin meningkatkan kualitas layanan pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih efektif dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) (Dudung, 2018).

Hasil kegiatan pada siklus I dan II peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru SMAN 1 Pangkalan Kerinci dengan supervisi klinis sebagai berikut:

Hasil Observasi RPP

Observasi RPP selama supervisi klinis dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa guru yang disupervisi sudah memperbaiki RPP sesuai dengan indikator pada lembar observasi. Kemampuan guru menyusun RPP dapat ditingkatkan dengan penerapan supervisi klinis (Ernawati, 2019).

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Aktivitas pelaksanaan pembelajaran di kelas yang disupervisi dari siklus I ke siklus II menunjukkan perbaikan. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan indikator lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Guru sudah berupaya di kelas menyajikan materi secara sistematis dan menggunakan strategi pembelajaran yang memperhatikan peserta didik. Guru sudah menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dan menerapkan keterampilan berfikir 4C di kelas. Kemampuan guru berinovasi untuk mendesaian pembelajaran merupakan upaya untuk meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran (Susanto & Susanta, 2021).

Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional

Kompetensi guru yang dinilai meliputi kompetensi pedagogik dan profesional. Peneliti menggunakan sub indikator yang ada pada observasi RPP dan sub indikator pelaksanaan pembelajaran. Nilai yang diperoleh selanjutnya di konversi menggunakan rentang nilai 0-100. Peningkatan kompetensi dilihat dari isian lembar observasi RPP dan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti disetiap akhir siklus. Berikut ini, pembahasan tentang kompetensi pedagogik dan profesional yang dilaksanakan pada siklus I dan II untuk 8 guru yang disupervisi.

Dari tabel 7 memperlihatkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru yang disupervisi klinis oleh peneliti mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Jumlah guru nilai kompetensi pedagogik ≥ 70 pada siklus I sebanyak 2 orang atau 25% dari 8 guru SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci yang disupervisi oleh peneliti. Sedangkan untuk kompetensi profesional ≥ 70 pada siklus I sebanyak 7 orang atau 87,5% dari 8 guru SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci yang disupervisi oleh peneliti. Pada siklus I, kompetensi pedagogik yang diperoleh masih kurang dan belum mencapai kriteria yang diharapkan pada penelitian ini yaitu 75%. Masih banyak guru mendapatkan skor 1 dan 2 setiap sub indikator yang di supervisi. Guru-guru ketika melaksanakan pembelajaran setiap sub indikator kompetensi pedagogik yang dinilai tidak dilaksanakan dengan baik.

Tabel 7. Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Setelah Supervisi Klinis Siklus I dan Siklus II

Kategori	Kompetensi Pedagogik				Kompetensi Profesional				Ket
	Jumlah Guru		Persentase		Jumlah Guru		Persentase		
	I	II	I	II	I	II	I	II	
Nilai ≥ 70	2	7	25	87,5	7	8	87,5	100	Tuntas
Nilai < 70	6	1	75	12,5	1	0	12,5	0	Tidak

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II sesuai dengan hasil refleksi, nilai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional mengalami peningkatan. Berdasarkan tabel 7, kompetensi pedagogik guru disupervisi klinis yang tuntas mencapai 87,5% (7 orang guru) pada

siklus II, yang pada siklus I hanya 25% (2 orang guru) atau meningkat 62,5%. Sedangkan untuk kompetensi profesional jumlah guru yang tuntas sudah mencapai 100% (8 orang guru) pada siklus II, yang pada siklus I baru mencapai 87,5% (7 orang guru), atau meningkat 12,5%. Berdasarkan data pada tabel 7 mengindikasikan bahwa sebagian besar guru sudah memperoleh nilai ≥ 70 .

Hasil penelitian yang dilakukan merupakan bukti nyata supervise klinis mampu meningkatkan atau mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional guru SMA N 1 Pangkalan Kerinci. Pasca supervise klinis yang dilakukan oleh peneliti meningkatkan etos kerja guru untuk melaksanakan pembelajaran secara ideal. Materi disajikan secara sistematis berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga dapat membantu siswa menguasai pelajaran. Hasil penelitian (Sri Sulistyorini, 2017) juga menghasilkan bahwa kemampuan guru merancang pembelajaran meningkat setelah adanya pendampingan oleh pengawas melalui kegiatan supervisi klinis. Hasil penelitian (Maemunah, 2015) juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan profesionalisme guru setelah diadakan supervisi klinis.

Supervisi klinis yang dilakukan peneliti sebagai teman sejawat dapat mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional guru SMAN I Pangkalan Kerinci. Strategi supervisi yang berbeda perlu diterapkan untuk tipe guru yang berbeda-beda (Nurcholiq, 2017), dengan hubungan interpersonal yang harmonis (Ratini, 2019).

Simpulan dan Saran

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan melaksanakan supervisi klinis oleh teman sejawat di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci, jumlah guru yang mendapatkan nilai ≥ 70 untuk kompetensi pedagogik meningkat sebesar 62,5% atau mencapai 87,5%. Sedangkan untuk kompetensi profesional meningkat 12,5% atau mencapai 100%. Berdasarkan uraian pencapaian hasil belajar dapat diperoleh kesimpulan bahwa supervisi klinis teman sejawat dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru SMA N 1 Pangkalan Kerinci.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan supervisi klinis teman sejawat di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci pada tahun pelajaran 2019/2020, disarankan sebagai berikut: guru mendisiplinkan diri dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara mandiri dan kepala sekolah mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, selain melalui supervise klinis teman sejawat.

Referensi

- Asmarani, N. (2014). *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di*. 2, 503–510.
- ASTUTI, A. (2019). Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Didaktika*, 11(2), 144. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.162>
- Azhar. (2013). Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Fisika pada SMA/MA. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 128–139.
- Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). *Pedagogik Guru Melalui*. 03(01), 1–28.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ). *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 5(1), 9–19.
- Ernawati. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Kelas Melalui. *Niagawan*, 8(2), 85–94.
- Fitriani cut, Murniati Ar & Nasir, U. (2017). *Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan*. 88–95.
- Iskandar, D., Studi, P., Pascasarjana, M., Galuh, U., Profesional, K., & Belajar, M. (2018). *The Graduate Program of Universitas Galuh Master of Management Studies Program IMPLEMENTASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM*. 2(3).
- Karmanto. (2017). Supervisi Klinis: Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mengajar di Wilayah MI Binaan Kecamatan Semin Gunungkidul Semester I Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(3), 379–391.
- Maemunah. (2015). SUPERVISI KLINIS Maemunah. *Didaktikum : Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 16(5), 14–19. Retrieved from <http://www.irpp.com/index.php/didaktikum/article/viewFile/315/315>
- Mulyani, & Jamilus. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengembangan Pendidik Sebagai Sumber Daya Manusia di Sekolah Menengah Atas*. 3(4), 1170–1176.
- Nurcholiq, M. (2017). *EVALUASI. Vol.1, No. 1, Maret 2017*. 1(1), 1–25.
- Nurutami, R., & Adman, A. (2016). Kompetensi Profesional Guru Sebagai Determinan Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 119. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3345>
- Ratini. (2019). Lesson Study Approach: Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Guru melalui Supervisi Klinis di MTs Nurul Ummah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(1), 81–90. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.51-09>
- Salma, P, Yusrizal, & Usman, N. (2018). Profesional Guru Di Man Beureunuen. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 6(1), 18–23.
- Sri Sulistyorini, P. U. S. (2017). Mentoring Model Elementary Teacher Professionalism Through Improved Clinical Supervision in District Gajahmungkur Semarang City. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(2).
- Susanto, E., & Susanta, A. (2021). *Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Budaya Masyarakat Bengkulu dalam meningkatkan Komunikasi Matematis Mahasiswa*. 06(01), 39–49.
- Susilowati, I. A. S. H. & D. R. (2013). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Process. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 6(1), 80–92. <https://doi.org/10.15294/jejak.v6i1.3750>
- Ulfah, A., Sari, W., & Supriyanto, A. (2016). *Dasar Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. (2), 2254–2260.

- Widyaningrum, W., Sondari, E., & Mulyati. (2019). Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Abad 21 Melalui Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35–44. Retrieved from <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JPM/article/view/1600>
- YJ Tanama, A. S. & B. (2016). *Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan*. 144–157.